



Bus Tak Kebagian Parkiran

■ DIY Akhir Pekan Dipadati Wisatawan

YOGYA, TRIBUN - Sebuah bus pariwisata berwarna hitam diparkir di depo sampah Jalan Pringgokusuman, Kemantren Gedongtengen, Kota Yogyakarta, pada Minggu (5/9) malam. Bus tersebut rupanya membawa rombongan penumpang yang berasal dari Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Sopir bus tersebut, Khoirul Huda mengatakan, dia terpaksa parkir di depo sampah lantaran sudah tidak mendapat ruang parkir saat memasuki Kota Yogyakarta. Rombongan yang dia bawa sedang berwisata.



Enggak dapat tempat parkir. Tadi sudah muter-muter nemunya (lokasi parkir) di sini. Ya, sudah saya parkir sini saja.

Khoirul Huda
Sopir Bus Wisata

● ke halaman 11

Bus Tak

• Sambungan Hal 1

Tidak dimungkiri sejak Sabtu (4/9) malam kawasan Kota Yogyakarta dan sekitarnya mulai disebut wisatawan, meski kini DIY masih berstatus level 4 atas Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari pemerintah pusat. Maliboro, Alun-Alun, dan sekitarnya ramai pengunjung. Arus lalu lintas di jalan-jalan Kota Yogyakarta pun lebih padat dibanding hari-hari sebelumnya.

"Enggak dapat tempat parkir. Tadi sudah *muter-muter* nemunya (lokasi parkir) di sini. Ya, sudah saya parkir sini saja, tadi sudah ini juga sama orang sini," katanya saat ditemui *Tribun Jogja*, malam.

Huda sudah mendatangi sejumlah kantong parkir, di antaranya tempat parkir Ngabean dan sekitaran Bank Indonesia (BI) tepatnya di Jalan Panembahan Senapati, namun tempat-tempat parkir itu sudah penuh. "Penuh semua, tadi (kemarin) sudah ke parkir Ngabean sama Panembahan Senapati, tapi enggak dapat," terang dia.

Ada sekitar 39 penumpang yang ia bawa dan kini para penumpangnya itu sedang berwisata ke Jalan Maliboro. "Baru saja sampai tadi (kemarin) habis magrib. Sekarang masih jalan-jalan di Maliboro," terang dia.

Jarak antara depo sampai di Jalan Pringgokusuman ke Maliboro sekitar 1 kilometer. Para wisatawan yang menumpang bus itu pun yang berjalan kaki, ada juga yang menggunakan jasa becak motor menuju kawasan termasyhur di Yogyakarta itu.

Huda menambahkan, saat ini wilayah Mojokerto dan sekitarnya memang sudah masuk PPKM Level 3 sejak 25 Agustus lalu, sehingga bus-bus pariwisata seperti yang ia bawa sudah diperbolehkan untuk beroperasi.

"Malah di Mojokerto itu sudah level 2, kayaknya sekarang ini, makanya ini (bus wisata) bisa jalan. Mereka juga sudah vaksin," jelas pria yang mengemudikan bus pariwisata dengan nomor polisi S 7067 UP itu. Setelah ke Maliboro, Huda dan rombongan penumpangnya langsung

kembali ke Mojokerto.

Belum buka

Objek wisata dan tempat khusus parkir (TKP) di Kota Yogyakarta memang belum dioperasikan lagi, seiring berlanjutnya PPKM Level 4 hingga 6 September. Tetapi, deretan bus pariwisata yang membawa penumpang dari luar daerah tampak leluasa melenggang di jalanan kota pelajar, meski tidak bisa memarkir kendaraannya di kantong-kantong resmi yang dikelola Pemerintah Kota Yogyakarta, khususnya di sekitaran Maliboro.

Namun, rupanya para penyedia jasa transportasi memiliki cara tersendiri untuk mengatasi pembatasan akibat PPKM. Mereka menurunkan penumpang di pusat oleh-oleh, di Jalan Bhayangkara, yang berlokasi di sebelah barat Maliboro, kemudian membiarkan penumpang berjalan menuju destinasi favorit di kota pelajar tersebut.

Terang saja, sejumlah kendaraan bermuatan besar tampak berjajar di sepanjang Jalan Bhayangkara yang berasal satu arah tersebut. Mereka memarkir kendaraannya, sembari menunggu tamu yang tengah mengunjungi Maliboro.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, membenarkan adanya kejadian tersebut pada Minggu (5/9) sore. Tapi, pihaknya, lewat personel gabungan, tak tinggal diam begitu mendapatkan laporan terkait deretan bus pariwisata dari luar daerah yang berhenti dan parkir di Jalan Bhayangkara.

"Ya, memang tadinya sempat ada yang masuk, tapi sudah kita bersihkan, kita halau dengan operasi gabungan dari PM, TNI kepolisian, dishub, dan satpol PP. Kita terbitkan semua bus, diupayakan untuk dibersihkan," tandasnya.

"Itu yang akan kita antisipasi, jadi atensi di hari-hari, atau *weekend* berikutnya. Selama masa PPKM, destinasi wisata belum dibuka, otomatis semua tempat parkir juga dilarang menerima bus, atau angkutan umum," tambah Heroe.

Dia pun menyampaikan, Pemkot Yogyakarta juga telah memberikan instruksi kepada seluruh pengelola

TKP, supaya tidak menerima tamu dari luar daerah selama PPKM. Ia pun memastikan, mayoritas menaati instruksi tersebut.

"Alhamdulillah, mereka sangat menyadai. Banyak yang belum membuka dan tidak menerima bus. Saha yakin, kesadaran dari pengelola parkir, maupun destinasi wisata ini akan mempercepat proses pemulihan," katanya.

Penjelasan Pemkot

Meski PPKM Level 4 masih diterapkan di Kota Yogyakarta, aktivitas masyarakat di kawasan Maliboro mulai meningkat saat memasuki akhir pekan. Tetapi, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyebut, situasi masih terkendali.

Heroe mengatakan, pengunjung Maliboro sepanjang akhir pekan di awal September ini didominasi warga DIY. Dalam artian, kunjungan wisatawan dari luar daerah masih belum ada peringkat.

"Semalam (Sabtu) memang sudah ada aktivitas yang meningkat di Maliboro. Tapi, kalau melihat parkir di seputar Maliboro itu masih didominasi (kendaraan) pelat nomor dari wilayah Yogyakarta," jelas Heroe, Minggu (5/9). "Kemudian, Minggu pagi juga kelihatan ramai. Tapi, ramai itu karena banyak pegawai (pesepeda) yang mampir atau melintas di Maliboro, sementara aktivitas pedagang belum ramai," tambahnya.

Menurutnya, situasi Maliboro saat ini, meski mengalami peningkatan aktivitas, belum bisa dibandingkan dengan kondisi sebelum PPKM berlangsung. Sebab, tingkat keramaiannya masih sangat jauh di bawahnya. "Tingkat keramaiannya masih jauh dari aktivitas normal, ya, atau sebelum PPKM kemarin," katanya.

Hanya saja, Heroe memastikan, Pemkot Yogyakarta tetap menyiagakan petugas secara penuh untuk mengantisipasi potensi kerumunan, maupun para pengunjung yang tidak menaati protokol kesehatan (prokes) Covid-19.

"Petugas Jogoboro juga tetap aktif membubarkan kerumunan, setiap ada tiga orang atau lebih yang berkumpul, pasti langsung didatangi. Terus, mengimbau warga yang maskernya tidak dikenakan

secara benar," katanya.

Lebih lanjut, Ketua Harian Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut menjelaskan, petugas dari Dinas Perhubungan dan Polresta Yogyakarta juga melakukan *sweeping* di sejumlah titik, terhadap kendaraan pribadi dan bus dari luar daerah yang masuk ke wilayah Kota Yogyakarta.

"Kita mendata kelengkapan persyaratan, baik kartu vaksin, atau hasil tes *swab* negatifnya. Lalu, kalau dia domisili di sini (DIY), wajib menunjukkan kartu pegawai, atau kartu mahasiswa kampus di Yogyakarta," pungkasan Heroe.

Lokal

Kendati demikian, Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Cagar Budaya Kawasan Maliboro, Ekwanto mengatakan, pengunjung di Maliboro di tengah PPKM Level 4 saat ini masih didominasi dari warga lokal atau sekitar DIY. "Memang ada sedikit kunjungan tapi masih landai, karena kendaraan yang datang masih dari pelat AB (DIY), belum banyak yang dari luar daerah," jelasnya saat dihubungi, Minggu (5/9).

Meski keramaian di Maliboro saat ini diklaim masih dalam tingkat kewajaran, namun pengawasan yang dilakukan oleh Jogoboro masih berjalan seperti biasanya. Misalnya, jika terdapat kerumunan lebih dari tiga orang, khususnya di kawasan Maliboro, maka tidak segan petugas Jogoboro yang berjaga akan membebaskan.

Pihaknya melalui radio Maliboro juga berkali-kali mengingatkan pengunjung supaya tetap mematuhi protokol kesehatan (prokes). "Kemudian juga untuk bergantian dengan wisatawan lain, kalau waktu kunjungan sudah lama," jelas Ekwanto.

Pada Sabtu (4/9) malam, Ekwanto memperkirakan, pengunjung Maliboro saat itu berada kisaran 600 orang. "Belum banyak, karena hanya wisatawan lokal. Dan bus wisata kan juga belum boleh masuk ke Jogja. Karena di parkir Abu Bakar Ali hanya mobil pribadi saja," tegas dia. Sementara menurut penuturannya, PKL di Maliboro yang mulai berjalan kembali saat ini sudah mencapai 90 persen. (hda/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD 3. Sat Pol PP 4. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005